

# Implementasi Program Taman Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Islamiyah Donorejo

Amanda Shofiyanty<sup>1</sup>, Shoffa Hard Yana<sup>1</sup>, Gentur Zarkasih Nur El Ihsan<sup>2</sup>, Aulia Ayuningrum<sup>3</sup>, Ikhsanul Albab<sup>4</sup>, M Faqih Zaeni<sup>4</sup>, Moch. Hanif Afrianda<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>4</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

\*Email : [2207026062@student.walisongo.ac.id](mailto:2207026062@student.walisongo.ac.id)

## Abstract

*The low level of reading interest among Indonesians remains a challenge that affects the quality of human resources, particularly at the primary education level. Limited access to attractive reading materials and literacy facilities contributes to weak reading habits among students. Therefore, this community service program aims to increase students' interest in reading through the implementation of a reading park program at MI Islamiyah Donorejo. The program applied mentoring and capacity-building approaches through mobile library services, group reading activities, and guidance in selecting and reading books. The activities were conducted in collaboration with the Batang Regency Library and Archives Office and targeted students in grades 1-3. The results showed strong enthusiasm from students in participating in reading sessions and a noticeable increase in their interest in books. Overall, the reading park program provided an enjoyable literacy experience and became an initial step in fostering a reading culture within the school environment.*

**Keywords:** Reading Park, Reading Interest, Literacy, Community Service

## Abstrak

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia masih menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan fasilitas literasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kebiasaan membaca pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui implementasi program taman baca yang diadakan di MI Islamiyah Donorejo. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan dan *capacity building* melalui penyediaan layanan perpustakaan keliling, kegiatan membaca bersama, serta pendampingan siswa dalam memilih dan membaca buku. Program ini dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang dengan sasaran siswa kelas 1-3. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti program membaca serta meningkatnya ketertarikan siswa terhadap buku. Program taman baca ini memberikan pengalaman literasi yang

menyenangkan dan menjadi langkah awal dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** Taman Baca, Minat Baca, Literasi, Pengabdian Masyarakat

## Pendahuluan

Membaca merupakan aktivitas yang memiliki peran penting dalam memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan seseorang, kegiatan ini menjadi dasar dalam penguasaan berbagai bidang ilmu karena membaca tidak hanya sebatas mengeja tulisan, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap isi bacaan (Rahmi *et al.*, 2024). Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi baru, mengembangkan gagasan, memperluas sudut pandang, sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, tingginya minat dan kemampuan membaca menjadi modal utama bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan membaca perlu dilakukan secara konsisten agar berkembang menjadi kebiasaan yang positif.

Selain berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, kegiatan membaca juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa (Putri *et al.*, 2024). Melalui proses membaca, siswa tidak hanya memahami informasi yang tersaji dalam teks, tetapi juga belajar menghubungkan berbagai gagasan serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya (Purnomo, 2022). Kemampuan tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang merupakan tahap awal pembentukan keterampilan literasi.

Kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak usia dini juga dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa dan komunikasi siswa. Siswa yang terbiasa membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih luas serta kemampuan memahami teks yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang membaca (Parapat *et al.*, 2023). Oleh karena itu, pembiasaan membaca pada siswa sekolah dasar perlu didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif serta ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan mudah diakses.

Program pengembangan budaya membaca memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung terwujudnya cita-cita Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pembentukan masyarakat pembelajaran seumur hidup, konsep pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) menegaskan bahwa proses belajar tidak berhenti setelah seseorang menyelesaikan pendidikan formal, melainkan terus berlangsung dalam berbagai situasi dan tahapan kehidupan (Pramudia, 2025). Setiap individu memiliki hak yang sama untuk terus belajar serta memperluas wawasan tanpa adanya Batasan, pengalaman negara-negara maju menunjukkan bahwa membaca telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup sekaligus budaya Masyarakat (Prianto, 2020). Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti peningkatan pengetahuan, akses terhadap informasi global, pemenuhan kebutuhan intelektual, serta pembentukan karakter yang lebih baik. Dengan demikian, rendahnya minat dan kemampuan membaca akan berdampak pada meningkatnya angka buta huruf serta rendahnya kualitas sumber daya manusia di suatu negara.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca hanya sekitar 20%, sedangkan 80% lainnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan menonton televisi dan mendengarkan radio. Kondisi ini berbeda dengan negara maju seperti Amerika Serikat yang menerapkan kebijakan kewajiban membaca sejumlah buku di setiap sekolah. Selain itu, pada tahun 2012 UNESCO mencatat bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada angka 0,0001 artinya, dari setiap 1.000 penduduk Indonesia, hanya satu orang yang memiliki minat baca yang tinggi. Tingkat melek huruf orang dewasa di Indonesia juga masih relatif rendah, yaitu sekitar 65,5%, dibandingkan dengan Malaysia yang telah mencapai 86,4%. Suatu negara umumnya dikategorikan sebagai negara maju atau

berkembang berdasarkan kualitas sumber daya manusianya, yang salah satunya tercermin dari tingginya minat baca Masyarakat (Saepudin & Mentari, 2016). Indikator tersebut dapat dilihat dari produktivitas penerbitan buku serta ketersediaan sarana literasi, seperti perpustakaan, yang mendukung tumbuhnya budaya membaca di lingkungan masyarakat.

Permasalahan rendahnya minat baca juga berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana literasi yang tersedia di lingkungan pendidikan maupun masyarakat dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang variatif dan menarik, serta terbatasnya fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, maupun taman baca, dapat menghambat upaya dalam menumbuhkan budaya membaca pada anak (Rhoni *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis untuk menghadirkan fasilitas literasi yang mampu menarik minat siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif membaca.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu melalui penyediaan taman baca, taman baca merupakan sarana literasi yang menyediakan berbagai sumber bacaan dengan akses yang mudah dan lingkungan yang nyaman bagi siswa (Fernandez & Silaban, 2024). Keberadaan taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia buku, tetapi juga sebagai ruang belajar alternatif yang mampu mendorong siswa untuk membaca, belajar, serta berkreasi secara mandiri sehingga melalui taman baca, kegiatan literasi dapat dikembangkan secara lebih menarik melalui berbagai aktivitas edukatif seperti kegiatan membaca bersama, lomba literasi, maupun kegiatan pembelajaran kreatif lainnya (Firdaus & Haq, 2025).

Pelaksanaan program taman baca akan lebih optimal apabila didukung melalui kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah yang memiliki perhatian terhadap pengembangan literasi Masyarakat (Tasnim *et al.*, 2025). Dalam hal ini, kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan Dinas Perpustakaan daerah menjadi salah satu bentuk sinergi yang dapat memperkuat program literasi di sekolah, melalui kerja sama tersebut, sekolah dapat memperoleh dukungan berupa penyediaan koleksi buku, pendampingan kegiatan literasi, serta pengembangan program yang mampu meningkatkan minat baca siswa (Husain *et al.*, 2025).

MI Islamiyah Donorejo sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar turut berupaya mengembangkan budaya literasi melalui penyelenggaraan program taman baca di lingkungan madrasah, program ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Batang sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan akses terhadap bahan bacaan serta memperkuat kegiatan literasi di sekolah, kehadiran taman baca diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa serta membangun kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program taman baca dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Islamiyah Donorejo melalui kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Batang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi program literasi di lingkungan sekolah serta kontribusinya dalam menumbuhkan budaya membaca siswa.

## **Pendekatan Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat mengenai “Implementasi Program Taman Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Islamiyah Donorejo” menggunakan pendekatan pendampingan dan *capacity building*. Kedua pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana taman baca, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya budaya literasi (Ilmi *et al.*, 2025).

Pendekatan pendampingan merupakan suatu proses pemberian bimbingan dan dukungan secara berkelanjutan kepada mitra agar mampu melaksanakan dan mengembangkan program secara mandiri (Wathoni, 2025). Dalam konteks pengabdian ini, pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung tim pelaksana dalam proses

pengembangan dan pemanfaatan taman baca di lingkungan MI Islamiyah Donorejo. Kegiatan pendampingan meliputi penataan area taman baca, pengenalan berbagai jenis buku bacaan kepada siswa, serta pelaksanaan kegiatan membaca bersama. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih tertarik untuk membaca serta memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan literasi. Guru turut dilibatkan dalam proses pendampingan sehingga mereka dapat melanjutkan kegiatan literasi dan mengelola taman baca secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

Selain itu, program ini juga menggunakan pendekatan *capacity building*. *Capacity building* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta kesadaran individu maupun kelompok agar mampu mengelola dan mengembangkan suatu program secara berkelanjutan (Saputri, 2023). Dalam kegiatan ini, *capacity building* dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada warga sekolah mengenai pentingnya budaya literasi serta pemanfaatan taman baca sebagai sarana pembelajaran. Siswa didorong untuk lebih aktif dalam membaca dan memanfaatkan taman baca sebagai sumber pengetahuan. Sementara itu, guru diberikan pemahaman mengenai strategi sederhana dalam membiasakan kegiatan membaca di sekolah, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai maupun pemanfaatan waktu istirahat untuk membaca (Thahir *et al.*, 2024).

Pelaksanaan program ini juga diperkuat melalui kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan Kabupaten Batang sebagai mitra dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Kolaborasi ini dilakukan melalui dukungan penyediaan buku bacaan serta penguatan program literasi yang dapat menunjang keberadaan taman baca di MI Islamiyah Donorejo. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan program taman baca tidak hanya berjalan dalam jangka pendek, tetapi dapat terus dikembangkan oleh pihak sekolah secara berkelanjutan.

Melalui penerapan pendekatan pendampingan dan *capacity building* tersebut, program taman baca di MI Islamiyah Donorejo diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dalam mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah.

**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian Taman Baca**



Alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahap identifikasi permasalahan literasi yang terjadi di lingkungan MI Islamiyah Donorejo. Pada tahap ini, tim KKN melakukan observasi awal serta diskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi minat baca siswa dan ketersediaan sarana literasi yang ada. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa minat baca siswa sebenarnya cukup baik, namun

belum didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang memadai serta fasilitas literasi yang menarik bagi siswa.

Tahap selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam tahap ini, tim KKN bersama guru mendiskusikan bentuk kegiatan literasi yang dapat dilaksanakan secara efektif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu alternatif yang disepakati adalah penyelenggaraan program taman baca melalui layanan Perpustakaan Keliling.

Setelah itu dilakukan kerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang sebagai mitra dalam penyediaan koleksi buku serta dukungan kegiatan literasi. Kerja sama ini menjadi bagian penting dalam memastikan tersedianya bahan bacaan yang variatif dan sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.

Tahap berikutnya adalah persiapan pelaksanaan program yang meliputi penentuan jadwal kegiatan, penyiapan area membaca, serta pengkondisian peserta kegiatan. Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan membaca bersama yang melibatkan siswa kelas 1, 2, dan 3. Selama kegiatan berlangsung, tim KKN dan guru melakukan pendampingan kepada siswa dalam memilih buku, membaca, serta memahami isi bacaan secara sederhana. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam membaca serta menumbuhkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi program untuk mengetahui respon siswa serta mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan program literasi di masa mendatang.

## **Pelaksanaan Program**

Program Taman Baca merupakan salah satu program kerja yang digagas oleh tim KKN sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa MI Islamiyah Donorejo. Gagasan ini sebenarnya bukan sesuatu yang asing bagi pihak sekolah. Sebelumnya, MI Islamiyah Donorejo telah memiliki keinginan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa, namun belum berhasil terlaksana karena berbagai keterbatasan, baik dari segi sumber daya maupun jaringan kemitraan yang belum terjalin. Melalui program KKN ini, keinginan tersebut akhirnya dapat diwujudkan dengan menghadirkan layanan Perpustakaan Keliling dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpustaka) Kabupaten Batang langsung ke lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dengan melibatkan siswa kelas 1, 2, dan 3 sebagai peserta utama. Pemilihan kelas rendah sebagai sasaran didasarkan pada pertimbangan bahwa usia dini merupakan masa yang paling kritis dalam pembentukan kebiasaan membaca. Menanamkan kecintaan terhadap buku sejak dini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan literasi siswa di jenjang berikutnya. Sebelum hari pelaksanaan, tim KKN terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Disperpustaka Kabupaten Batang untuk menyesuaikan jadwal, menyiapkan area kegiatan, dan memastikan armada Perpustakaan Keliling dapat hadir tepat waktu.

Pada hari pelaksanaan, armada Perpustakaan Keliling Disperpustaka Kabupaten Batang tiba di halaman MI Islamiyah Donorejo dengan membawa ratusan koleksi buku bacaan anak yang beragam, mulai dari buku cerita bergambar, dongeng, ensiklopedia anak, hingga buku sains populer yang dikemas secara menarik dan sesuai usia siswa kelas rendah. Siswa kelas 1, 2, dan 3 secara bergantian diarahkan oleh tim KKN untuk menghampiri armada perpustakaan, memilih buku yang mereka sukai, dan membacanya di tempat yang telah disiapkan. Suasana kegiatan berlangsung ceria dan penuh antusias, banyak siswa yang terlihat asyik membolak-balik halaman buku dengan ekspresi penuh rasa ingin tahu.

Tim KKN berperan aktif selama kegiatan berlangsung, mulai dari mengkondisikan siswa agar tertib, mendampingi siswa yang kesulitan membaca, hingga membantu memilihkan buku yang sesuai dengan kemampuan baca masing-masing. Pendampingan ini menjadi bagian penting dari kegiatan mengingat siswa kelas 1 dan sebagian kelas 2 masih dalam tahap belajar membaca, sehingga kehadiran pendamping yang suportif sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi langsung dengan buku.

Selain memberikan pengalaman membaca secara langsung, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai jenis buku yang berbeda. Interaksi tersebut tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi buku, tetapi juga membantu mereka mengenal berbagai bentuk informasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Bagi sebagian siswa, pengalaman ini menjadi pengalaman pertama dalam mengakses koleksi buku yang cukup beragam dalam satu kegiatan literasi.

Kegiatan membaca bersama juga memberikan manfaat sosial bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling berbagi cerita mengenai buku yang mereka baca serta berdiskusi secara sederhana dengan teman maupun guru. Interaksi ini secara tidak langsung membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta memperkuat kemampuan komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini disambut sangat positif oleh pihak sekolah, guru, maupun siswa. Guru kelas menyampaikan bahwa kehadiran Perpustakaan Keliling memberikan pengalaman baru yang menyenangkan bagi siswa, terutama bagi mereka yang selama ini belum pernah berinteraksi langsung dengan koleksi buku yang begitu beragam. Siswa terlihat lebih bersemangat dan beberapa di antaranya bahkan meminta agar kegiatan serupa dapat diadakan kembali. Antusias yang tinggi ini menjadi indikator nyata bahwa minat baca siswa sebenarnya ada, namun selama ini kurang tersalurkan karena minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik.

### **Gambar 2. Taman Baca sebagai Program Kolaborasi Mahasiswa KKN dengan Disperpustaka Kabupaten Batang**



Kelebihan dari program ini terletak pada kemudahan pelaksanaannya yang tidak memerlukan infrastruktur khusus, karena seluruh koleksi buku dibawa langsung oleh armada Perpustakaan Keliling. Kolaborasi dengan Disperpustaka Kabupaten Batang juga memberikan jaminan kualitas koleksi yang sesuai standar dan aman untuk usia siswa kelas rendah. Di sisi lain, keterbatasan program ini terletak pada sifatnya yang hanya berlangsung satu hari, sehingga dampak yang dihasilkan belum dapat dirasakan secara berkelanjutan. Siswa yang telah terstimulasi minat bacanya pada hari tersebut belum tentu mendapatkan akses yang sama terhadap buku-buku berkualitas setelah kegiatan selesai.

Ke depannya, program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan rutin yang terjadwal secara berkala, misalnya satu bulan sekali, dengan

melibatkan seluruh kelas secara bergantian. Pihak sekolah juga dapat menindaklanjuti momentum ini dengan mengajukan permohonan kunjungan rutin Perpustakaan Keliling kepada Disperpustakaan Kabupaten Batang secara mandiri, mengingat layanan tersebut pada dasarnya memang dapat diakses oleh sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Batang. Dengan demikian, semangat literasi yang telah ditumbuhkan melalui program KKN ini dapat terus terjaga dan berkembang jauh setelah masa pengabdian berakhir.

**Gambar 3. Antusias Siswa Siswi MI Islamiyah Donorejo dalam Mengikuti Program Taman Baca**



Program Taman Baca di MI Islamiyah Donorejo yang diselenggarakan melalui kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpustakaan) Kabupaten Batang. Dalam foto tersebut, puluhan siswa kelas awal madrasah ibtidaiyah swasta ini duduk rapi di halaman sekolah di sekitar mobil van bertuliskan identitas dinas perpustakaan, sambil memegang buku-buku bacaan yang baru dibagikan, dikelilingi oleh guru dan staf dinas yang mengenakan seragam biru serta pakaian hijab. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan buku gratis dan interaksi langsung, sejalan dengan upaya pemkab Batang dalam program hibah "Satu Orang Satu Buku" serta penguatan literasi masyarakat yang masih berada pada indeks sedang. Kolaborasi semacam ini mendukung pembangunan taman baca masyarakat di sekolah-sekolah, membantu menumbuhkan budaya membaca di kalangan pelajar pedesaan.

### **Refleksi Capaian Program**

Pelaksanaan program Taman Baca di MI Islamiyah Donorejo memberikan gambaran bahwa kegiatan literasi yang sederhana namun terencana mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika akses terhadap bahan bacaan yang menarik disediakan secara langsung kepada siswa, mereka cenderung menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk membaca. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa kelas 1, 2, dan 3 yang dengan penuh rasa ingin tahu memilih buku, membaca secara mandiri maupun bersama teman, serta berinteraksi dengan tim pendamping selama kegiatan berlangsung. Antusiasme tersebut menjadi indikator awal bahwa minat baca siswa sebenarnya telah ada, namun sebelumnya belum terfasilitasi secara optimal akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang variatif.

Dari sisi keberhasilan pelaksanaan program, kegiatan ini mampu memperkenalkan pengalaman membaca yang menyenangkan bagi siswa melalui kehadiran layanan Perpustakaan Keliling dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang. Kehadiran ratusan koleksi buku bacaan anak yang beragam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal berbagai jenis bacaan yang sebelumnya jarang mereka temui. Selain itu, keterlibatan guru dan tim KKN dalam mendampingi siswa selama kegiatan membaca turut membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung tumbuhnya

kebiasaan literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara pihak sekolah dan instansi pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan budaya literasi.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menjadi bahan refleksi untuk pengembangan program di masa mendatang. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah buku cerita bergambar dan buku dengan tampilan visual yang menarik. Bagi siswa kelas rendah, terutama kelas 1 dan 2, buku dengan ilustrasi berwarna dan gambar yang menarik memiliki daya tarik yang lebih besar dibandingkan buku dengan dominasi teks. Keterbatasan jenis buku tersebut menyebabkan sebagian siswa harus bergantian membaca buku yang sama atau memilih bacaan yang kurang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan membaca mereka.

Selain keterbatasan koleksi buku, kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan ruang pelaksanaan kegiatan. Program taman baca saat itu dilaksanakan di teras rumah warga yang berada di depan lingkungan sekolah karena tidak tersedia area khusus yang cukup luas untuk menampung seluruh peserta kegiatan. Kondisi ini menyebabkan ruang gerak siswa menjadi terbatas, terutama ketika jumlah siswa yang mengikuti kegiatan cukup banyak. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat siswa untuk tetap mengikuti kegiatan membaca dengan tertib dan antusias.

Selain memberikan dampak langsung terhadap minat baca siswa, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran penting mengenai pentingnya penyediaan fasilitas literasi yang mudah diakses oleh siswa. Pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa minat baca siswa dapat tumbuh apabila didukung oleh lingkungan yang menyediakan bahan bacaan yang menarik dan kegiatan literasi yang menyenangkan. Pengembangan program taman baca di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Program taman baca juga memberikan dampak tidak langsung terhadap lingkungan belajar siswa di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyediaan lingkungan literasi yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Fernandez & Silaban, 2024). Kehadiran kegiatan literasi yang dilakukan secara bersama-sama mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi pengetahuan melalui kegiatan membaca. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya interaksi yang lebih positif antara siswa, guru, dan pendamping kegiatan. Guru dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari. Dengan demikian, program taman baca tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan literasi sesaat, tetapi juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah secara lebih luas.

Secara keseluruhan, program taman baca ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan stimulasi awal terhadap peningkatan minat baca siswa MI Islamiyah Donorejo. Program ini juga memberikan pengalaman literasi yang positif bagi siswa serta membuka peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan serupa secara lebih berkelanjutan. Ke depan, penguatan program dapat dilakukan melalui penambahan koleksi buku cerita bergambar yang lebih variatif, penyediaan ruang baca yang lebih memadai, serta pengembangan kegiatan literasi secara rutin melalui kerja sama yang lebih intensif dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang maupun pihak lain yang memiliki perhatian terhadap pengembangan budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

## **Penutup**

Program taman baca di MI Islamiyah Donorejo dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan ini memberikan dampak

positif yang terlihat dari antusiasme siswa dalam memilih dan membaca buku serta meningkatnya ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Kolaborasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang juga membantu memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan yang menarik. Ke depannya, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dengan penambahan koleksi buku dan penyediaan ruang baca yang memadai agar budaya membaca di lingkungan sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Fernandez, P. S. Y., & Silaban, D. I. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Sarana Taman Baca di Desa Lamabelawa Kecamatan Witihama. *Jurnal ABDI*, 10(1), 35–40.
- Firdaus, R., & Haq, B. A. (2025). Penguatan Literasi Anak Melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tambakrejo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(3), 254–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2490>
- Husain, R., Zubaidi, M., Nuraini, Saripudi, A. A., Azmi, N., Manapo, D., Jannah, M., & Ali, N. A. (2025). Kolaborasi Sekolah-Pemerintah Kota Dalam Pengembangan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(7), 4111–4119. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.8207>
- Ilmi, N., Shasliani, Baharuddin, Asmaun, & Usman. (2025). Pemberdayaan Literasi dan Numerasi melalui Pendampingan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 26 Tamanroja Observasi dan Analisis Kebutuhan. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 204–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.35880/jhp2m.v4i2.9567>
- Parapat, I. K., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini : Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Pramudia, J. R. (2025). *Pendidikan Sepanjang Hayat Di Era Digital: Membangun Kompetensi Dan Literasi Di Tengah Transformasi Teknologi*. Penerbit Widina.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya Baca untuk Kemajuan suatu Bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 1–19.
- Purnomo, F. S. (2022). Teori Belajar Bruner dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Rahmi, D., Kurniati, A., Yuniati, S., & Purnamirza, T. (2024). Peningkatan Minat Baca melalui Pendirian Taman Baca di Desa Tarai Bangun Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 3(10), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Rhoni, R., Putri, R., Novita, S., Jannah, S. N. U., & Roliansy, G. P. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1),

- 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43--54>
- Saputri, D. A. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD Negeri Tulungrejo II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 407–414.
- Tasnim, M. R., Riyadi, A., & Kasmuri. (2025). Relasi Aktor Dalam Program Literasi Taman Baca Masyarakat ( TBM ) Radhwa di Desa Sumowono Kecamatan Sumowono Kabupaten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24179>
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Tamam, B., Lestari, E., Nabila, S., & Luthfiani, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak Usia Dini melalui Metode Self-Directed Learning. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 156–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.31100/matappa.v7i4.3908>
- Wathoni, H. (2025). Pendampingan Pengembangan Program Taman Baca Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Anak. *Aksio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 125–139.